

RELEASE
PELUNCURAN BUKU
EKONOMI KERTHI BALI
MEMBANGUN BALI ERA BARU

I. ALAM, MANUSIA, DAN KEBUDAYAAN BALI

1. Alam Bali, Manusia/*Krama* Bali, dan Kebudayaan Bali merupakan 3 unsur utama yang harus dipahami secara komprehensif tentang Bali. Ketiga unsur utama tersebut menjadi satu-kesatuan tata cara kehidupan *Krama* Bali yang berkebudayaan tinggi.
2. Alam Bali terdiri dari lahan pertanian (sawah dan bukan sawah) dengan luas **353.400 hektare** dan lahan bukan pertanian dengan luas **210.266 hektare**, kawasan hutan dengan luas **136.832 hektare (24,3%)**, yang terdiri dari hutan lindung, hutan produksi, 2 taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya dan hutan cagar alam. Garis pantai yang mengelilingi Pulau Bali dan pulau-pulau kecil lainnya, yakni sepanjang **633,2 Km** meliputi 8 Kabupaten/Kota (kecuali Bangli) dan dengan luas laut **9.440 Km²**.

Pertanian Bali menghasilkan produk yang berkualitas dan sangat terkenal, seperti: Beras Bali, Salak Bali, Jeruk Bali, Kopi Bali, Kakao, Manggis, dan Anggur.

Kelautan dan perikanan menghasilkan produk yang berkualitas dan sangat terkenal, seperti: Ikan Tuna, Cakalang, Krapu, Udang, Kepiting, Lobster, Cumi-Cumi, dan berbagai Ikan Hias, serta Garam Tradisional Lokal Bali.

3. Secara historis dan sosiologis menunjukkan bahwa *Krama* Bali adalah manusia unggul yang memiliki kualitas, integritas, dan loyalitas dengan nilai-nilai kebudayaan tinggi. Dari sisi kualitas, keunggulan *Krama* Bali tersebut tercermin dalam potensinya yang luar biasa, yaitu: rajin, tekun, kreatif, dan inovatif. Dengan kualitas tersebut *Krama* Bali mampu menghasilkan karya-karya berbasis budaya berupa kerajinan rakyat yang kreatif dan inovatif serta bernilai tinggi sehingga menarik perhatian masyarakat dunia.
4. Kebudayaan merupakan sumber daya utama, penting dan strategis yang dimiliki oleh Bali. Keseharian *Krama* Bali dengan budayanya yang unik, senantiasa menampilkan kontur budaya lokal dan semua itu menunjukkan bahwa perjalanan Bali telah melewati alur sejarah yang panjang. Indikasi tersebut dapat dilihat dari sekian banyak temuan arkeologis di berbagai wilayah Bali yang menceritakan tentang masa lalu perjalanan panjang Bali.
5. Kehidupan budaya *Krama* Bali juga tercermin dalam pertanian berupa Sistem Subak sebagai manifestasi dari filosofi nilai-nilai kearifan lokal *Sad Kerthi*, yang merupakan suatu kearifan lokal dengan budaya sangat tinggi sehingga dikagumi oleh dunia. Sistem Subak sebagai suatu sistem pertanian budaya Bali mendapat pengakuan dan perlindungan dari UNESCO, sebagai Warisan Dunia (*World Heritage*).
6. Oleh karena itu, masyarakat dunia, bahkan pemimpin dunia memberi sebutan untuk Bali yaitu: *The Island of Gods* (Pulau Dewata), *The Island of Thousand Temples* (Pulau Seribu Pura), *The Morning of the World* (Mentari Pagi di Pulau Bali atau Paginya Dunia), *The Paradise Island* (Pulau Surga), *The Last Paradise* (Surga Terakhir di Bumi), dan *The Island of Love* (Pulau Cinta).

7. Alam Bali, *Krama* Bali, dan Kebudayaan Bali yang sangat kaya, unik, dan unggul secara historis dan tradisi turun-temurun sesungguhnya merupakan sumber daya perekonomian yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat Bali.
8. Sejak tahun 1930-an, kekayaan, keunikan, dan keunggulan kebudayaan Bali dalam berbagai karya seni di Ubud, telah menjadi daya tarik masyarakat dunia sehingga Bali dikunjungi masyarakat dari berbagai negara di dunia. Sejak saat itu, Bali semakin dikenal, kemudian berkembang menjadi destinasi wisata dunia. Dalam perkembangan selanjutnya, pariwisata berkembang dengan pesat yang ditandai dengan meningkatnya wisatawan domestik dan mancanegara berkunjung ke Bali, meningkatnya pembangunan fasilitas dan sarana prasarana pendukung pariwisata, semakin berkembangnya usaha jasa pariwisata.
9. Sektor pariwisata memberi kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan perekonomian Bali, bahkan Bali menjadi semakin bergantung dari pariwisata. Pembangunan pariwisata diselenggarakan dengan arah kebijakan yang kurang tepat, dan tidak menghidupi/memberi manfaat sektor pertanian, kelautan dan perikanan, serta industri kerajinan rakyat berbasis budaya. Akibatnya sektor pertanian, kelautan dan perikanan semakin ditinggal oleh masyarakat, beralih ke sektor pariwisata.
10. Sektor pariwisata sangat rentan terhadap perubahan faktor eksternal, seperti: gangguan keamanan (bom Bali 1 dan bom Bali 2), bencana alam (erupsi Gunung Agung), dan bencana nonalam (virus SARS, Flu Burung), dan munculnya Pandemi Covid-19 yang melanda hampir semua negara di dunia. Kejadian yang menimpa sektor pariwisata ini, berdampak langsung yang mengakibatkan perekonomian Bali terpuruk.
11. Bertitik tolak dari dinamika tersebut, sudah saatnya Bali menata ulang perekonomian untuk menyeimbangkan struktur dan fundamental perekonomian Bali: kembali kepada keorisinilan dan keunggulan sumber daya lokal meliputi Alam, *Krama*, dan Kebudayaan Bali terutama di sektor pertanian, kelautan dan perikanan, dan industri kerajinan rakyat berbasis budaya *branding* Bali. Pariwisata diposisikan sebagai sumber tambahan (bonus/benefit) dalam perekonomian Bali yang harus dikelola agar berpihak terhadap sumber daya lokal Bali.
12. Selain itu, hendaknya pengembangan perekonomian Bali mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) termasuk teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi kreatif dan digital. Perkembangan IPTEK juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian agar berkualitas, bernilai tambah, berdaya saing, dan berkelanjutan.

II. EKONOMI KERTHI BALI

1. Ketidakseimbangan struktur dan fundamental perekonomian Bali mengakibatkan perekonomian Bali: di satu pihak, **sangat tergantung** dan **sangat rentan** terhadap perubahan faktor eksternal; di pihak lain, pertumbuhan kapasitas ekonomi Bali kurang berkembang secara optimal.
2. Guna memperkuat struktur dan fundamental perekonomian Bali diperlukan suatu konsep ekonomi yang komprehensif yaitu **EKONOMI KERTHI BALI**.

3. **EKONOMI KERTHI BALI** merupakan implementasi visi membangun Bali “Nangun Sat Kerthi Loka Bali” melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru, yang mengandung makna:

“Menjaga Kesucian dan Keharmonisan Alam Bali Beserta Isinya, untuk Mewujudkan Kehidupan *Krama* Bali yang Sejahtera dan Bahagia, Sakala-Niskala Menuju Kehidupan *Krama* Bali dan *Gumi* Bali Sesuai dengan Prinsip Trisakti Bung Karno: Berdaulat Secara Politik, Berdikari Secara Ekonomi, dan Berkepribadian dalam Kebudayaan Melalui Pembangunan Secara Terpola, Menyeluruh, Terencana, Terarah, dan Terintegrasi dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila 1 Juni 1945”.

Visi tersebut untuk mewujudkan keseimbangan/keharmonisan Alam Bali, *Krama* Bali dan Kebudayaan Bali sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal *Sad Kerthi*, yaitu enam sumber utama kesejahteraan/kebahagiaan kehidupan manusia meliputi: 1) penyucian jiwa (*Atma Kerthi*); 2) penyucian laut (*Segara Kerthi*); 3) penyucian sumber air (*Danu Kerthi*); 4) penyucian tumbuh-tumbuhan (*Wana Kerthi*); 5) penyucian manusia (*Jana Kerthi*); dan 6) penyucian alam semesta (*Jagat Kerthi*).

III. Prinsip EKONOMI KERTHI BALI

EKONOMI KERTHI BALI adalah ekonomi untuk mewujudkan Bali Berdikari dalam Bidang Ekonomi, dibangun dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai filosofi *Sad Kerthi* dengan menerapkan 11 (sebelas) prinsip, yaitu:

1. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan dari sikap mensyukuri/memuliakan kekayaan, keunikan, dan keunggulan sumber daya lokal Alam Bali beserta Isinya sebagai anugerah dari *Hyang* Pencipta.
2. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan sesuai potensi sumber daya lokal Alam Bali beserta isinya.
3. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan oleh *Krama* Bali secara inklusif, kreatif, dan inovatif.
4. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan berbasis nilai-nilai adat, tradisi, seni, budaya, dan kearifan lokal Bali.
5. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan dengan menjaga ekosistem Alam dan Budaya secara berkelanjutan.
6. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian lokal Bali, berkualitas, bernilai tambah, dan berdaya saing.
7. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan dengan mengakomodasi penerapan/perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta teknologi digital.
8. Ekonomi yang memberi manfaat nyata guna meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan *Krama* Bali secara sakala-niskala.
9. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan dengan asas gotong-royong.
10. Ekonomi yang dibangun/dikembangkan untuk meningkatkan ketangguhan menghadapi dinamika perkembangan zaman secara lokal, nasional, dan global.
11. Ekonomi yang menumbuhkan spirit jengah dan cinta/bangga sebagai *Krama* Bali.

IV. Sektor Unggulan Pembangunan EKONOMI KERTHI BALI

- a. Belajar dari pengalaman dalam berbagai kejadian, sudah waktunya Bali mengembangkan perekonomian yang tidak lagi menggantungkan pada satu kantong, yaitu sektor pariwisata. Bali harus mengambil pilihan mengembangkan perekonomian yang bersumber dari keorisinilan dan keunggulan sumber daya lokal meliputi: Alam, *Krama*, dan Kebudayaan Bali sebagai sumber daya potensial pada sektor pertanian, kelautan/perikanan, dan industri kerajinan rakyat.

Selain itu, pengembangan perekonomian Bali hendaknya mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan digital sesuai dengan potensi *Krama* Bali secara efektif, efisien, produktif, serta bernilai tambah.

- b. Dalam mengembangkan perekonomian Bali, sektor pariwisata diposisikan sebagai sumber tambahan (bonus/benefit) dalam perekonomian Bali. Bahkan sektor pariwisata harus berperan menghidupi/memberi manfaat untuk Bergeraknya sektor pertanian, kelautan/perikanan, dan industri kerajinan rakyat sehingga secara nyata memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan *Krama* Bali. Dalam hubungan tersebut, diperlukan arah kebijakan, pendekatan, dan prinsip untuk menata serta mengembangkan perekonomian Bali dengan struktur dan fundamental yang berbasis pada sumber daya lokal Bali, lebih berkualitas, bernilai tambah, tangguh, berdaya saing, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.
- c. Pembangunan pertanian dalam arti luas termasuk perikanan dan sumber daya kelautan perlu ditata dan dikelola dengan baik dari hulu sampai ke hilir sesuai dengan potensi yang dimiliki Kabupaten/ Kota, menuju kedaulatan pangan dalam upaya pemenuhan jumlah dan kualitas yang memadai untuk kebutuhan *Krama* Bali maupun wisatawan, dan berorientasi ekspor. Bahkan untuk menjamin kualitas dan keamanan/kesehatan pangan akan diterapkan sistem pertanian organik menuju Bali Pulau Organik.
- d. Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi Bali perlu dibangun/dikembangkan Industri *Branding* Bali dari hulu sampai ke hilir, Ekonomi Kreatif berbasis budaya *Branding* Bali serta Ekonomi Digital. Pembangunan/pengembangan perekonomian tersebut dilakukan sesuai dengan potensi Kabupaten/Kota dalam rangka menyeimbangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi antar wilayah se-Bali, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan kerja baru, dan mengurangi tingkat kemiskinan.
- e. Untuk memperkuat struktur dan fundamental perekonomian Bali diperlukan pengembangan dan penguatan Industri Kecil Menengah (IKM), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan Koperasi terutama Koperasi Produksi serta Lembaga Perekonomian Adat dalam pengelolaan hasil pertanian, perikanan, perkebunan, dan industri kerajinan rakyat.
- f. **EKONOMI KERTHI BALI** memiliki 6 (enam) Sektor Unggulan sebagai Pilar Perekonomian Bali, yaitu:
 1. Sektor Pertanian dalam arti luas termasuk Peternakan dan Perkebunan.
 2. Sektor Kelautan/Perikanan.
 3. Sektor Industri.
 4. Sektor Industri Kecil Menengah (IKM), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi.
 5. Sektor Ekonomi Kreatif dan Digital.
 6. Sektor Pariwisata.
- g. **EKONOMI KERTHI BALI** dengan 6 (enam) Sektor Unggulan akan mewujudkan perekonomian Bali yang harmonis terhadap alam, berbasis sumber daya lokal, menjaga kearifan lokal, hijau/ramah lingkungan, berkualitas, bernilai tambah, tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan.
- h. Penentuan 6 (enam) Sektor Unggulan tersebut, didasarkan pada keorisinilan dan keunggulan sumber daya lokal Bali meliputi: Alam, *Krama*, dan Kebudayaan Bali sebagai sumber daya potensial pada sektor pertanian, kelautan/perikanan, dan industri kerajinan rakyat; bukan didasarkan atas

besaran (nominal) kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) Bali. Dengan pola pembangunan perekonomian melalui **EKONOMI KERTHI BALI** akan terjadi keterhubungan langsung antar Sektor Unggulan, menumbuhkan pusat-pusat perekonomian baru, meningkatkan kapasitas perekonomian Bali, menyeimbangkan struktur dan fundamental perekonomian Bali, sehingga secara nyata memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan *Krama* Bali secara *sakala-niskala*.

Bali, Rabu (*Buda Wage, Warigadean*),
20 Oktober 2021

Penulis,

WAYAN KOSTER